

## Implementation of Risk Management to Minimize Human Error in Organizing Weddings at Alpha Omega Wedding, Tabanan, Bali

Ni Putu Mellynia Dewi<sup>1\*</sup>, I Nengah Wirata<sup>2</sup>, I Gusti Ngurah Agung Suprastayasa<sup>3</sup>

Politeknik Pariwisata Bali

**Corresponding Author:** Ni Putu Mellynia Dewi [mellyniadewi056@gmail.com](mailto:mellyniadewi056@gmail.com)

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Risk Management, Human Error, ISO 31000:2018

*Received :* 28 December 2024

*Revised :* 18 January 2025

*Accepted:* 20 February 2025

©2025 Dewi, Wirata, Suprastayasa: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of risk management in minimizing human error at Alpha Omega Wedding. The main problem faced is the frequency of human error that has a negative impact on operations and service quality. To overcome this, a systematic approach based on ISO 31000:2018 is applied. The research method uses qualitative descriptive techniques through interviews, observations, and documentation studies. The results of the study indicate that the implementation of risk management which includes communication and consultation, contextualization, identification, analysis, assessment, handling, and risk monitoring, has succeeded in reducing human error and increasing operational efficiency. However, it was found that the monitoring and review variables had not been carried out optimally, so improvements were needed in this aspect. It was concluded that effective risk management is able to minimize human error and improve service quality and client satisfaction.

## Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Human Error Dalam Penyelenggaraan Wedding di Alpha Omega Wedding, Tabanan, Bali

Ni Putu Mellynia Dewi<sup>1\*</sup>, I Nengah Wirata<sup>2</sup>, I Gusti Ngurah Agung Suprastayasa<sup>3</sup>

Politeknik Pariwisata Bali

**Corresponding Author:** Ni Putu Mellynia Dewi [mellyniadewi056@gmail.com](mailto:mellyniadewi056@gmail.com)

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Manajemen Risiko, Human Error, ISO 31000:2018

*Received :* 28 Desember 2024

*Revised :* 18 Januari 2025

*Accepted:* 20 Februari 2025

©2025 Dewi, Wirata, Suprastayasa: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen risiko dalam meminimalisir *human error* di Alpha Omega Wedding. Masalah utama yang dihadapi adalah frekuensi kesalahan manusia yang berdampak negatif pada operasional dan kualitas layanan. Untuk mengatasinya pendekatan sistematis berdasarkan ISO 31000:2018 diterapkan. Metode penelitian menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang mencakup komunikasi dan konsultasi, penetapan konteks, identifikasi, analisis, penilaian, penanganan, serta pemantauan risiko, berhasil mengurangi *human error* dan meningkatkan efisiensi operasional. Namun, ditemukan bahwa variabel pemantauan dan peninjauan belum dijalankan dengan optimal, sehingga diperlukan peningkatan pada aspek ini. Disimpulkan bahwa manajemen risiko yang secara efektif mampu meminimalisir kesalahan manusia dan meningkatkan kualitas layanan serta kepuasan klien.

## PENDAHULUAN

*Event* didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk acara-acara penting di hidup manusia yang terikat adat, budaya, agama dan tradisi untuk tujuan tertentu serta melibatkan masyarakat sekitar dan diselenggarakan pada waktu tertentu (Noor, 2017)

Maka dari itu sebagian besar orang memilih untuk menggunakan *event planner* untuk membantu membuat acara mereka agar terlaksana dengan baik. Tidak hanya *event planner* ada juga yang dinamakan *wedding planner* dan *wedding organizer*. *Wedding planner* atau perencanaan pernikahan adalah seseorang atau perusahaan yang memiliki spesialisasi dalam merencanakan dan melaksanakan acara pernikahan. Sedangkan *wedding organizer* adalah seseorang atau sebuah perusahaan yang menyediakan layanan perencanaan dan pelaksanaan acara pernikahan. Salah satu *wedding organizer* dan *wedding planner* di Bali yaitu Alpha Omega Wedding. Dimana Alpha Omega Wedding membantu para calon pengantin untuk merancang acara sebelum terlaksananya *wedding*.

Guna mendapatkan kepuasan klien tentunya diperlukan perencanaan yang matang dari berbagai aspek serta memperhitungkan probabilitas risiko yang mungkin dapat terjadi pada suatu acara. Melalui perencanaan yang matang serta perhitungan segala risiko-risiko yang mungkin terjadi, maka *wedding organizer* dapat melaksanakan acara *wedding* sesuai dengan hal yang sudah disepakati oleh klien atau calon pengantin (Arthur J. Keown:2000).

Berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa risiko atau *human error* yang terjadi di Alpha Omega Wedding. Menurut Wahyu (2015) menjelaskan bahwa *human error* merupakan perbuatan manusia atau individu yang keluar dari batas yang seharusnya dilakukan yang dapat menurunkan daya guna dan sistem kinerja dan menyebabkan potensi kerugian pada perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan manajemen risiko *event* dalam meminimalisir *human error* yang terjadi di Alpha Omega Wedding.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan pada penelitian ini diantaranya Rohani (2023); Setiawan, dkk (2021); Sari, dkk (2023); dan Abisay (2011) dapat disimpulkan bahwa jurna-jurnal tersebut membahas mengenai manajemen risiko secara umum dan juga terdapat manajemen risiko berdasarkan ISO 31000.

### Manajemen Resiko

Menurut Djojosoedarso (2003:4) manajemen resiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulanganrisiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi/perusahaan, keluarga dan masyarakat.

### Human Error

Menurut Meister dalam Soesanto (2010), *human error* adalah probabilitas keandalan manusia untuk menyelesaikan suatu aktivitas secara sukses dalam kurun waktu tertentu.

## Wedding

Menurut Bachtiar (2004) definisi pernikahan adalah pintu bagi bertemunya dua hati dalam naungan pergaulan hidup yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama, yang di dalamnya terdapat berbagai hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pihak untuk mendapatkan kehidupan yang layak, bahagia, harmonis, serta mendapat keturunan.

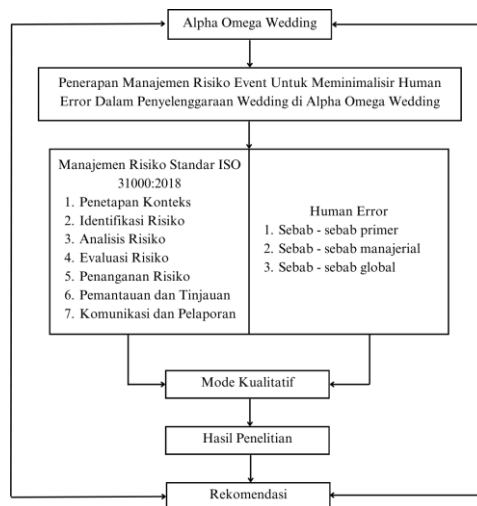
## Wedding Organizer

*Wedding organizer* adalah sebuah penyelenggaraan atau perencana pernikahan profesional yang bertanggung jawab dalam mengelola dan melaksanakan berbagai aspek pernikahan pada saat hari-H.

## ISO 31000

ISO 31000 adalah standar acuan untuk mengelola manajemen risiko pada sebuah organisasi atau perusahaan. Standar ini dibuat dan diperkenalkan oleh *International Organization for Standardization*.

## Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Aplha Omega Wedding (Data Diolah 2024)

## METODOLOGI

Objek dalam penelitian ini adalah proses perencanaan dan pelaksanaan dari manajemen risiko di Alpha Omega Wedding terkait penerapan manajemen risiko untuk meminimalisir *human error* di Alpha Omega Wedding. Penelitian ini dilaksanakan di Alpha Omega Wedding yang berlokasi di Jalan Rahayu III No. 1, Bongan, Tabanan, Bali, dan berlangsung selama 1 bulan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan data kualitatif. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara serta observasi langsung. Data sekunder dalam penelitian ini berupa studi dokumentasi data jumlah karyawan dan dokumentasi saat acara *wedding* yang diselenggarakan oleh Alpha Omega Wedding.

Uji validitas atau keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas dan juga objektivitas. Prosedur pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskripti kualitatif.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Komunikasi dan Konsultasi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan manajer operasional Alpha Omega Wedding, Bapak Ngurah Penta dalam wawancara sebagai berikut:

*"Kunci utamanya adalah komunikasi yang efektif dan pelatihan yang berkelanjutan. Pastikan semua karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka dengan jelas dan memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka dengan baik." (Wawancara tanggal 27 Juli 2024)*

Ibu Indah Lestari selaku owner Alpha Omega Wedding menambahkan :

*"Sebelum acara pernikahan berlangsung, kami mengadakan rapat pra-acara yang melibatkan semua tim, termasuk wedding planner, koordinator acara, tim teknis, dan tim catering. Berdasarkan rapat ini, setiap anggota tim diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan mereka mengenai potensi risiko yang mungkin dihadapi serta langkah-langkah pencegahan yang bisa kita ambil." (Wawancara, tanggal 27 Juli 2024)*

Selain rapat pra-acara, komunikasi terus dijaga melalui penggunaan teknologi seperti aplikasi manajemen acara yang membantu mengkoordinasikan tugas dan jadwal. Konsultasi juga merupakan bagian penting dari proses komunikasi ini. Ini termasuk mendengarkan *feedback* dari klien, vendor, dan bahkan tamu undangan.

### 2. Penetapan Konteks

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ngurah Penta selaku manajer operasional Alpha Omega Wedding sebagai berikut:

*"Penetapan konteks dimulai dengan memahami lingkungan eksternal, seperti tren dalam industri pernikahan, regulasi pemerintah, serta harapan dan kebutuhan klien. Misalnya, tren pernikahan saat ini cenderung ke arah acara yang lebih personal dan unik, yang membutuhkan koordinasi lebih intensif dan detail. Selain itu, regulasi terkait keselamatan dan kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah juga harus dipatuhi, seperti protokol kesehatan selama pandemi COVID-19." (Wawancara, tanggal 27 Juli 2024)*

Setelah lingkungan eksternal dan internal dipahami, langkah berikutnya adalah menetapkan kriteria risiko. Kriteria ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat risiko dan menentukan tindakan yang perlu diambil. Struktur analisis risiko juga ditetapkan pada tahap ini.

### 3. Identifikasi Resiko

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ngurah Penta selaku manager operasional dan Ibu Indah Lestari selaku owner, proses idntifikasi ridsiiko Alpha Omega Wedding meliputi rapat pra-acra, membuat daftar checklist, dan menyiapkan solusi.

Alpha Omega Wedding juga mengidentifikasi risiko dengan melakukan observasi terhadap kondisi kerjakaryawan dan mengevaluasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerjamereka. Alpha Omega Wedding juga melakukan sesi *brainstorming* dengan harapan membantu dalam proses mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi. Setelah risiko teridentifikasi, langkah berikutnya adalah mendokumentasikan risiko tersebut.

### 4. Analisis Resiko

Menurut Bapak Ngurah Penta selaku manajer operasional Alpha Omega Wedding dalam wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

*“Analisis risiko dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan alat yang memungkinkan tim untuk mengevaluasi dampak dan kemungkinan terjadinya risiko secara sistematis. Salah satu alat yang sering kami gunakan adalah Failure Modes and Effects Analysis (FMEA) serta kami juga menggunakan analisis SWOT. FMEA membantu tim untuk mengidentifikasi potensi kegagalan dalam setiap tahap proses penyelenggaraan pernikahan dan mengevaluasi dampak serta kemungkinan terjadinya kegagalan tersebut. Sedangkan SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terkait dengan risiko tertentu” (Wawancara, 27 Juli 2024)*

Ade selaku Freelancer dalam wawancaea yang telah dilakukan juga menekankan hal sebagai berikut:

*“Pentingnya melibatkan seluruh tim dalam proses analisis risiko. Dengan melibatkan semua pihak yang terkait, perusahaan dapat memperoleh pandangan yang lebih komprehensif dan memastikan bahwa semua aspek risiko diperhitungkan. Misalnya, tim teknis dapat memberikan wawasan tentang potensi risiko terkait peralatan dan teknologi, sementara wedding planner dapat memberikan perspektif tentang risiko yang mungkin terjadi dalam koordinasi dengan klien dan vendor.” (Wawancara, 27 Juli 2024)*

### 5. Menilai Resiko

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ngurah Penta dapat dilihat sebagai berikut:

*“Penilaian risiko di Alpha Omega Wedding dilakukan dengan mempertimbangkan dampak dan kemungkinan terjadinya risiko, serta efektivitas langkah-langkah mitigasi yang telah atau akan diterapkan. Risiko dengan dampak tinggi dan kemungkinan terjadinya yang tinggi biasanya mendapatkan prioritas utama dalam penanganannya. Sebaliknya, risiko dengan dampak rendah dan kemungkinan terjadinya yang rendah*

*“mungkin dianggap dapat diterima dan tidak memerlukan tindakan lebih lanjut.” (Wawancara, 27 Juli 2024)*

Ibu IndahLestari dalam wawancaranya menambahkan hal sebagai berikut:

*“Sebagai contoh bagaimana penilaian risiko diterapkan dalam praktik. Salah satu risiko yang diidentifikasi adalah kemungkinan keterlambatan kedatangan vendor catering. Risiko ini memiliki dampak tinggi karena dapat mengganggu keseluruhan acara pernikahan, tetapi probabilitasnya dianggap rendah karena vendor memiliki rekam jejak yang baik. Namun, perusahaan tetap mengambil langkah mitigasi dengan membuat perjanjian kontraktual yang ketat dengan vendor dan melakukan konfirmasi ulang beberapa hari sebelum acara.” (Wawancara, 27 Juli 2024)*

## **6. Penanganan Resiko**

Menurut Bapak Ngurah Penta, manajer operasional Alpha Omega Wedding dalam wawancaranya menjelaskan strategi penerapan penanganan risiko yaitu pendidikan dan pelatihan, penggunaan teknologi, prosedur dan SOP, pengawasan dan supervisi, kontingensi dan rencana darurat, evaluasi dan umpan balik.

## **7. Pemantauan dan Peninjauan**

Menurut Bapak Ngurah Penta, pemantauan risiko dilakukan melalui beberapa cara diantaranya pengawasan langsung, pelaporan dan dokumentasi, evaluasi berkala. Pemantauan dan peninjauan ini merupakan bagian integral dari manajemen risiko yang diterapkan oleh Alpha Omega Wedding. Dengan pemantauan yang terus-menerus dan peninjauan yang berkala, perusahaan dapat memastikan bahwa langkah- langkah mitigasi tetap efektif dan risiko tetap terkendali.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Komunikasi dan Konsultasi**

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak ngurah penta yang telah di paparkan di hasil penelitian, dapat dilihat bahwa perusahaan sangat menekankan pentingnya komunikasi yang efektif sebagai salah satu kunci utama dalam manajemen risiko. Setiap langkah, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan acara, melibatkan berbagai pihak yang harus berkoordinasi dengan baik untuk memastikan bahwa semua aspek berjalan sesuai dengan rencana.

Konteks ISO 31000:2018, Alpha Omega Wedding telah menunjukkan bahwa mereka memahami dan menerapkan prinsip-prinsip komunikasi dan konsultasi dalam manajemen risiko. Mereka tidak hanya mengandalkan teknologi, tetapi juga mengutamakan komunikasi interpersonal yang baik serta konsultasi yang terus-menerus dengan semua pihak yang terlibat. Hal ini membantu mereka untuk meminimalisir *human error* dan memastikan bahwa setiap acara pernikahan berjalan lancar dan sesuai harapan klien.

### **2. Penetapan Konteks**

Penetapan konteks adalah langkah kedua dalam proses manajemenrisiko menurut ISO 31000:2018. Langkah ini mencakup penetapan parameter eksternal dan internal yang harus dipertimbangkan saat mengelola risiko, serta

menetapkan kriteria untuk risiko dan struktur analisis risiko. Berdasarkan konteks penyelenggaraan pernikahan di Alpha Omega Wedding, penetapan konteks mencakup pemahaman terhadap lingkungan eksternal dan internal yang mempengaruhi operasi perusahaan.

Alpha Omega Wedding menetapkan kriteria risiko berdasarkan dampak dan kemungkinan terjadinya. Misalnya, risiko dengan dampak tinggi tetapi kemungkinan rendah akan ditangani dengan cara berbeda dibandingkan risiko dengan dampak rendah tetapi kemungkinan tinggi. Alpha Omega Wedding menggunakan berbagai alat seperti analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) dan FMEA (*Failure Modes and Effects Analysis*) untuk membantu dalam proses ini.

### **3. Identifikasi Resiko**

Identifikasi risiko adalah langkah ketiga dalam proses manajemen risiko menurut ISO 31000:2018. Langkah ini melibatkan identifikasi risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Menurut konteks Alpha Omega Wedding, identifikasi risiko mencakup penentuan berbagai jenis risiko yang dapat muncul selama perencanaan dan pelaksanaan acara pernikahan, khususnya risiko yang disebabkan oleh *human error*.

Kesimpulannya dalam penetapan konteks dan identifikasi risiko adalah dua langkah penting dalam proses manajemen risiko menurut ISO 31000:2018 yang telah diterapkan dengan baik oleh Alpha Omega Wedding. Dengan menetapkan konteks yang jelas dan melakukan identifikasi risiko secara komprehensif, perusahaan dapat mengelola risiko dengan efektif dan memastikan keberhasilan setiap acara pernikahan.

### **4. Analisis Resiko**

Analisis risiko merupakan langkah keempat dalam proses manajemen risiko menurut ISO 31000:2018. Langkah ini melibatkan penilaian terhadap sifat dan karakteristik risiko yang telah diidentifikasi, serta penentuan dampak dan probabilitas terjadinya risiko tersebut. Berdasarkan konteks Alpha Omega Wedding, analisis risiko berfokus pada memahami bagaimana risiko-risiko tertentu, khususnya yang terkait dengan *human error*, dapat mempengaruhi penyelenggaraan acara pernikahan.

Berdasarkan analisis risiko yang menyeluruh, Alpha Omega Wedding dapat memahami risiko-risiko yang dihadapi dan mengembangkan strategi untuk mengelola risiko tersebut secara proaktif. Analisis ini memungkinkan perusahaan untuk memprioritaskan risiko yang paling kritis dan mengambil langkah-langkah mitigasi yang tepat.

### **5. Menilai Resiko**

Menilai risiko merupakan langkah kelima dalam proses manajemen risiko menurut ISO 31000:2018. Langkah ini melibatkan penentuan apakah risiko yang telah dianalisis dapat diterima atau perlu ditangani lebih lanjut. Berdasarkan konteks Alpha Omega Wedding, menilai risiko mencakup penilaian terhadap tingkat keparahan risiko dan keputusan tentang tindakan yang perlu diambil untuk mengelola risiko tersebut.

Secara keseluruhan, proses analisis dan penilaian risiko yang diterapkan oleh Alpha Omega Wedding sesuai dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam ISO 31000:2018. Melalui analisis yang mendalam dan penilaian yang komprehensif, perusahaan mampu mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko secara efektif, sehingga dapat meminimalisir *human error* dan memastikan keberhasilan setiap acara pernikahan.

## 6. Penanganan Risiko

Penanganan risiko merupakan langkah keenam dalam proses manajemen risiko menurut ISO 31000:2018. Langkah ini mencakup pengembangan dan implementasi opsi-opsi untuk menangani risiko yang telah diidentifikasi dan dinilai. Berdasarkan konteks Alpha Omega Wedding, penanganan risiko berfokus pada pengurangan kemungkinanterjadinya *human error* serta dampak negatif yang mungkin ditimbulkan oleh risiko tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Alpha Omega Wedding telah melaksanakan penanganan risiko sesuai dengan ISO 31000:2018. Penanganan risiko yang cepat dan efektif ini membantu memastikan bahwa acara tetap berjalan lancar dan klien puas dengan hasilnya.

## 7. Pemantauan dan Peninjauan

Pemantauan dan peninjauan merupakan langkah terakhir dalam proses manajemen risiko menurut ISO 31000:2018. Langkah ini melibatkan pemantauan risiko yang telah diidentifikasi, langkah-langkah penanganan risiko, dan efektivitas dari strategi yang diterapkan. Berdasarkan konteks Alpha Omega Wedding, pemantauan dan peninjauan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa risiko tetap terkendali dan langkah-langkah mitigasi bekerja sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil penelitian, penanganan risiko dan pemantauan serta peninjauan yang diterapkan oleh Alpha Omega Wedding sesuai dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam ISO 31000:2018 melalui strategi yang terencana dan pemantauan yang ketat, perusahaan dapat mengelola risiko dengan efektif, meminimalisir *human error*, dan memastikan kesuksesan setiap acara pernikahan.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Proses yang meliputi komunikasi dan konsultasi, penetapan konteks, identifikasi, analisis, penilaian, penanganan, dan pemantauan risiko, terbukti mampu mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan efisiensi operasional karena klien baru maupun klien lama melihat bahwa Alpha Omega adalah *wedding planner* dan *wedding organizer* yang dapat melakukan tugas dengan baik. Secara keseluruhan, pendekatan ini tidak hanya meminimalisir *human error* tetapi juga meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan klien.

Alpha Omega Wedding disarankan untuk terus meningkatkan program pelatihan dan pengembangan karyawan. Dan juga memastikan kepatuhan terhadap SOP dan kebijakan manajemen risiko. Serta melakukan peninjauan oleh pihak eksternal melibatkan pihak ketiga. Selain itu, adopsi teknologi terbaru dalam manajemen acara sangat dianjurkan. Terakhir, evaluasi berkala dan

peninjauan oleh pihak eksternal dapat membantu perusahaan tetap *up-to-date* dengan praktik terbaik di industri.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian ini terbatas pada satu wedding organizer, Alpha Omega Wedding. Untuk penelitian lanjutan, disarankan memperluas cakupan ke wedding organizer lain, menambahkan faktor seperti teknologi dan standar operasional, serta menggunakan metode kuantitatif atau campuran untuk hasil yang lebih komprehensif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Dosen Pembimbing atas bimbingan, arahan, dan saran yang sangat berharga selama penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Alpha Omega Wedding yang telah menyediakan data dan informasi penting yang sangat membantu dalam penelitian ini. Penulis juga menghargai dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan-rekan. Terakhir, penulis sangat bersyukur atas doa dan dukungan tanpa henti dari keluarga tercinta, yang selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abisay, T. G. (2011). Manajemen Risiko Pada Bandara Soekarno Hatta Berbasis ISO 31000. *Jurnal Teknik Industri*, 14(2), 116-130.
- Any, Noor. (2017). *Management Event*. Bandung: Alfabeta
- Arthur, J. K. (2000). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bachtiar, A. (2004). *Menikahlah, Maka Engkau Akan Bahagia*. Yogyakarta: Saujana
- Djojosoedarso, S. (2003). *Prinsip-Prinsip Manajemen Resiko dan Asuransi*, Edisi.
- Rohani S, & Yuwono W. (2023). Analisis Perencanaan Manajemen Risiko Bisnis di Human Resource and General Affairs pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Bangkit Indonesia*.
- Sari, F.E.N., et al. (2023). Penerapan Manajemen Risiko Pada PT. Mayora Indah Tbk Dengan Metode Iso 31000:2018. *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 3(2).
- Setiawan, I., et al. (2021). Manajemen Risiko Sistem Informasi Menggunakan ISO 31000 dan Standar Pengendalian ISO/EIC 27001 di Tripio Purwokerto. *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan RekayasaKomputer*, 20(2),389-396.
- Soesanto, I. A. (2010). Analisis Keandalan Karyawan Dengan Metode Simplified Cognitive Reliability Error Assessment Method Di PT. Adi Satria Abadi (*Doctoral dissertation*, UAJY).
- Wahyu, M.A. (2015). The Responsibility Of The State On Transboundary Haze Pollution After The Ratification Of Aathp: Case Of Indonesia. *Doctoral Dissertation*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah